

PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN SEMINAR DAN BAKTI SOSIAL BAGI PENDERITA STROKE DI GRIYA SEHAT UKDC

Desi Hidayati¹⁾, Onny Priskila^{2)}*

¹ Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika

Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No.201, Surabaya

Email: desihidayati6@gmail.com

² Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika

Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No.201, Surabaya

Email: onny.priskila@ukdc.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat melalui seminar dan bakti sosial bagi penderita stroke merupakan salah satu upaya promotif dan rehabilitatif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya kelompok rentan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh HIMA AKP UKDC di Griya Sehat UKDC sebagai bentuk kepedulian terhadap tingginya angka kejadian stroke dan keterbatasan akses edukasi serta terapi rehabilitasi bagi masyarakat. Tujuan kegiatan adalah memberikan edukasi mengenai pencegahan dan perawatan stroke, serta menyediakan layanan terapi akupunktur sebagai bagian dari rehabilitasi komplementer.

Kegiatan dilaksanakan pada 28 April 2024 dengan melibatkan seminar edukatif dan layanan terapi akupunktur. Proses pendaftaran berlangsung pukul 08.00–09.00 WIB, dilanjutkan dengan sesi seminar dan tanya jawab, kemudian terapi akupunktur mulai pukul 09.00 WIB hingga selesai. Peserta berjumlah 53 orang, yaitu 50 penderita stroke

dan 3 peserta non-stroke. Terapi dilakukan oleh 16 terapis menggunakan pendekatan akupunktur sesuai keluhan dan disertai edukasi perawatan mandiri, seperti akupresur, latihan penguatan otot, dan anjuran herbal.

Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi peserta, seluruh peserta mendapatkan layanan terapi dan seluruh sesi berlangsung lancar tanpa kendala teknis. Peserta melaporkan manfaat berupa rasa rileks, penurunan ketegangan otot, dan peningkatan pemahaman mengenai rehabilitasi stroke.

Kegiatan ini terbukti berdampak positif bagi masyarakat dan menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, organisasi profesi, dan praktisi kesehatan dapat mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Ke depannya, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilakukan secara berkelanjutan agar manfaat rehabilitasi dan edukasi dapat dirasakan secara lebih luas dan berkesinambungan.

Kata kunci: *akupunktur, stroke, check-up kesehatan, rehabilitasi stroke*

1. PENDAHULUAN

Stroke adalah gangguan aliran darah ke otak yang bisa disebabkan oleh penyumbatan (stroke iskemik) atau pecahnya pembuluh darah di otak (stroke hemoragik). Akibatnya, sel-sel otak dapat mati dan menyebabkan kerusakan fungsi tubuh yang dikontrol oleh area otak yang rusak. Stroke adalah penyebab utama disabilitas dan kematian nomor dua di dunia. Stroke iskemik, terjadi akibat penyumbatan pembuluh darah yang mengalir ke otak, sehingga aliran darah terhenti dan sel-sel otak kekurangan oksigen. Stroke hemoragik, terjadi akibat pecahnya pembuluh darah di otak, sehingga terjadi pendarahan dan kerusakan jaringan otak (Familah et al., 2024)

Stroke adalah kondisi darurat medis yang membutuhkan penanganan segera. Jika seseorang mengalami gejala stroke, segera cari bantuan medis untuk mencegah kerusakan otak yang lebih parah (Widiani & Yasa, 2023). Faktor yang dapat meningkatkan risiko seseorang terserang stroke adalah gaya hidup tidak sehat dan faktor genetik. Dengan mengenali gejala atau tanda yang merujuk pada kondisi stroke, penderita berkesempatan untuk memperoleh penanganan lebih awal. Hal ini pun dapat menurunkan risiko komplikasi yang lebih berbahaya. Mulanya stroke dapat ditandai dengan gejala ringan dan gejala

penyerta., beberapa gejala awal yang umumnya dialami oleh penderita stroke: sakit kepala, sulit bicara, lumpuh pada anggota tubuh tertentu, dan gangguan penglihatan.

Perwakilan dari Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Olahraga (PDSKO) dr. Elina Widiastuti menyampaikan, aktivitas fisik sangat baik untuk pencegahan stroke. Kurangnya aktivitas fisik merupakan salah satu dari lima faktor risiko utama stroke. Aktivitas fisik memiliki banyak manfaat, di antaranya meningkatkan fungsi jantung, pembuluh darah, dan pernapasan, menurunkan risiko kardiovaskular, serta menurunkan morbiditas dan mortalitas. Salah satu penyebab stroke adalah faktor stress, latihan fisik atau berolahraga dengan rutin dapat menurunkan kecemasan dan depresi. Selain itu, juga dapat meningkatkan fungsi kognitif, meningkatkan performa kerja, dan pada orang tua sangat penting sekali untuk menurunkan risiko jatuh dan cedera, dan juga merupakan terapi efektif pada beberapa penyakit kronis terutama pada pasien lanjut usia (Muharman, 2024).

Aktivitas fisik harian untuk mencegah risiko stroke dapat dibagi menjadi tiga jenis. Pertama, aktivitas aerobik seperti berjalan, berlari, bersepeda, atau berenang. Aktivitas aerobik dengan intensitas sedang dianjurkan 3-5 kali per minggu atau 150-300 menit per minggu. Kedua, aktivitas penguatan otot seperti gym, yoga, atau pilates, yang disarankan dilakukan 2-3 kali seminggu. Ketiga, aktivitas sedentari yang perlu dibatasi. Contoh aktivitas sedentary misalnya duduk dalam waktu lama perlu dikurangi.

Menurut data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi stroke di Indonesia mencapai 8,3 per 1.000 penduduk. Stroke juga merupakan salah satu penyakit katastropik dengan pembiayaan tertinggi ketiga setelah penyakit jantung dan kanker, yaitu mencapai Rp5,2 triliun pada 2023. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) telah berupaya meningkatkan deteksi dini dislipidemia pada pasien diabetes melitus dan hipertensi sebagai upaya pencegahan stroke, dengan target pada 2028 sebesar 90% atau sekitar 10,5 juta penduduk (Timur et al., 2025). Namun, saat ini capaian deteksi dini stroke baru mencapai sekitar 11,3%

dari target. Diperkirakan 550.000 orang di Indonesia mengalami stroke setiap tahunnya. Data Riskesdas 2023 menunjukkan prevalensi stroke sebesar 8,3 per 1.000 penduduk. Stroke merupakan penyebab utama kecacatan dan kematian di Indonesia, yaitu 11,2% dari total kecacatan dan 18,5% dari total kematian

Berdasarkan hal tersebut di atas sebagai bentuk rasa peduli akan keadaan sekitar, HIMA APH UKDC Surabaya mengadakan kegiatan seminar dan bakti sosial bagi penderita stroke sehingga dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat tersebut, karena disekitar kita masih banyak terdapat orang-orang yang sangat membutuhkan uluran tangan dari kita dalam mewujudkan nilai-nilai luhur kemanusiaan. Kegiatan seminar dan bakti sosial ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk tanggungjawab sosial serta meningkatkan solidaritas antar sesama. Atas dasar tersebut HIMA APH UKDC mewujudkan kegiatan tersebut untuk berbagi kebahagiaan bersama. Oleh karena HIMA APH UKDC mengambil peran bersama PKNI, PPTII dan Nakestrad dalam membangun, melayani dan memberdayakan kesehatan masyarakat dengan tujuan agar terbentuk masyarakat yang sehat, kuat dan sejahtera melalui bakti sosial dan seminar..

2. METODE

Pengabdian Masyarakat melalui melalui Kegiatan Seminar dan Bakti Sosial bagi Penderita Stroke dilaksanakan pada tanggal 28 April 2028 di Griya Sehat UKDC. Kegiatan tersebut berlangsung mulai jam 08.00 – 12.00 WIB untuk pendaftaran, untuk terapi mulai jam 09.00 WIB sampai selesai. Jumlah peserta 53 Orang dan jumlah terapis 16 Orang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan. Kegiatan persiapan dilakukan untuk menentukan pihak-pihak yang terkait, selanjutnya menjalin komunikasi dengan pihak-pihak tersebut diantaranya PKNI, PTII, dan Nakestrad. Segala persiapan kami persiapkan dimulai dari tanggal 1 April 2028 sampai tiba pada hari pelaksanaan kegiatan yaitu 28 April 2024. Komunikasi dibangun berkaitan dengan kesediaan memberikan donatur

pada pelaksanaan kegiatan ini seperti bantuan tenaga medis, jarum akupunktur, kapas, alcohol, tambahan bad dll. Sedangkan kegiatan pelaksanaan diuraikan sebagai berikut.

3.1. Kegiatan Pembukaan Seminar dan Bakti Sosial

Prosesi kegiatan Seminar dan Bakti Sosial dimulai dengan pembukaan oleh MC Kirence. MC mempersilahkan bapak Suryawan, S.E., B.Med., M.Med., selaku ketua prodi akupunktur dan pengobatan herbal Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya untuk memberikan sambutan dan dilanjutkan dengan seminar tentang perawatan dan pencegahan stroke menurut sudut pandang medis Barat dan Pengobatan Tradisional Tionghoa (PTT) oleh dr.Cissy Cecilia Sp.KFR, Aertzin. Yang disertai oleh sesi tanya jawab yang dimoderasi oleh MC. Pada pukul 09.00 sesi seminar berakhir dan sesi bakti sosial dimulai, yaitu para pasien stroke di arahkan mengantri bergilir ke ruang-ruang praktek dimana dosen-dosen dan praktisi-praktisi akupunturis sudah siap untuk melakukan terapi. Ketika terapi sudah selesai, pasien dapat langsung pulang.

3.2. Pelaksanaan

Pelaksana seminar dan bakti sosial bagi penderita stroke bertempat di Griya Sehat UKDC dengan menggunakan 4 ruangan dan dalam masing-masing ruangan terdapat 4 orang terapis Kegiatan terapi pasien mulai dari pukul 09.00 WIB sampai selesai. Antusias peserta dalam mengikuti kegiatan ini sangat besar. Total peserta 53 orang, 50 orang penderita stroke yang 3 orang di luar stroke. Semua peserta diterapi sesuai dengan keluhan, terapi dilakukan oleh terapis pengobat tradisional dan praktisi. Setelah selesai terapi pasien di edukasi untuk melakukan perawatan mandiri dirumah, misalkan akupresure mandiri, latihan penguatan otot – otot, minum herbal dan mengikuti anjuran dokter.

3.3 Penutup

Kegiatan berakhir pada pukul 12.00, kegiatan diakhiri dengan penutupan oleh ketua panitia dan foto bersama seluruh panitia dan terapis yang terlibat. Berikut dokumentasi selama kegiatan berlangsung :



Gambar 1. Pendaftaran peserta



Gambar 2. Screning / cek kesehatan



Gambar 3. Kegiatan seminar



Gambar 4. Terapi pasien



Gambar 5. Panitia dan seluruh praktisi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar dan bakti sosial bagi penderita stroke yang diselenggarakan oleh HIMA AKP UKDC bertempat di Griya Sehat UKDC telah terlaksana dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Total hadir 53 peserta, terdiri dari 50 penderita stroke dan 3 peserta non-stroke. Melalui seminar dan layanan terapi akupunktur, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan serta penanganan stroke dan sekaligus memberikan pelayanan rehabilitatif yang bermanfaat bagi peserta.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, organisasi profesi, dan praktisi kesehatan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Implikasi keberlanjutan pengabdian adalah perlunya program serupa dilaksanakan secara periodik, agar proses edukasi dan rehabilitasi bagi penderita stroke dapat berlanjut dan menghasilkan dampak kesehatan jangka panjang.

SARAN:

1. Kegiatan seminar dan terapi akupunktur bagi penderita stroke perlu dilaksanakan secara berkala, misalnya setiap enam bulan atau satu tahun sekali, agar manfaat rehabilitasi dapat berlangsung berkesinambungan.
2. Perlu pengembangan sistem pendataan pasien (database) sehingga tindak lanjut dan keberhasilan program dapat terukur dan dapat menjadi dasar perbaikan kegiatan berikutnya.
3. Diharapkan dukungan berkelanjutan dari perguruan tinggi, mitra kesehatan, dan organisasi profesi untuk memperluas jangkauan sasaran program ke masyarakat yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan Kepada Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya khususnya tim Griya Sehat UKDC, HIMA APH UKDC, PKNI, PPTII dan Nakestrad, sehingga kegiatan seminar dan Bakti Sosial dapat terlaksana..

5. DAFTAR PUSTAKA

- Familah, A., Arifin, A.F., Muchsin, A.H., Rachman, M.E. & Dahliah. (2024). Karakteristik Penderita Stroke Iskemik dan Stroke Hemoragik. *Fakumi Medical Jurnal*, 6 (4): 457-464.
- Widiani, G.A.R. & Yasa, I.M.M. (2023). Korelasi Tingkat Pengetahuan Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Gejala Stroke dengan Sikap Keluarga Terhadap Penanganan Pre Hopsital. *Bina Generasi; Jurnal Kesehatan*, 14 (2): 25-30.

Muhamarwan, A. (2024). Cegah Stroke dengan Aktivitas Fisik. Kemenkes RI, <https://kemkes.go.id/id/cegah-stroke-dengan-aktivitas-fisik>.

Timur, I.R., Tunjung, I.W., ling & Setiarini, R. (2025). Relationship Between Family History of Stroke, Hypertension and Smoking History with The Incidence of Ischemic Stroke in Stroke Patients. *Jurnal Biologi Tropis*, 25 (1): 471 – 483